

PENGELOLAAN PASAR MODERN AMUNTAI PADA DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MENENGAH PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Elma Mahdia¹, Jumaidi², Djayeng Turano Gunade³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : elma10mahdia@gmail.com

ABSTRAK

Pasar yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah Modern Amuntai, dimana permasalahannya terbengkalainya sarana dan prasarana di pasar modern amuntai, kurangnya koordinasi antara pengelola pasar dan pedagang, dan petugas lapangan yang belum mampu merealisasikan keluhan dari masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengelolaan Pasar Modern Amuntai pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Pasar Modern Amuntai belum berjalan dengan baik, terutama dalam hal perencanaan. Pengelola pasar belum memiliki rencana yang jelas untuk pengembangan pasar ke depan. Pembagian anggaran juga belum sesuai dengan kebutuhan pasar. Fasilitas yang rusak dan tampak tidak menarik belum diperbaiki, padahal hal ini penting untuk menarik pedagang dan pengunjung. Faktor yang menyebabkan pengelolaan pasar kurang maksimal antara lain kurangnya kerja sama antara pengelola dan pedagang, dana perbaikan pasar yang terbatas. Kesimpulannya, pengelolaan Pasar Modern Amuntai perlu diperbaiki, khususnya dalam perencanaan dan penggunaan anggaran. Diperlukan kerja sama yang lebih baik antar pihak terkait, perbaikan fasilitas, dan strategi yang tepat agar pasar bisa kembali ramai dan berfungsi dengan baik sebagai pusat ekonomi masyarakat. Dalam hal ini perlu lebih ditekankan lagi dalam pengelolaan pasar modern amuntai seperti memperhatikan pengelolaan pasar modern amuntai agar tetap berfungsi seperti dahulu dan agar dapat bekerja sama dengan instansi terkait. Serta meningkatkan kembali kinerja dalam pengelolaan pasar modern amuntai.

Kata kunci: Pengelolaan Pasar Modern

ABSTRACT

The market that is the center of attention of researchers is Modern Amuntai, where the problem is the neglect of facilities and infrastructure in the modern Amuntai market, lack of coordination between market managers and traders, and field officers who have not been able to realize complaints from the community. The purpose of this study is to find out the Management of the Modern Market of Amuntai by the Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade of North Hulu Sungai Regency and the factors that affect it. The results of the study show that the management of the Amuntai Modern Market has not gone well, especially in terms of planning. Market managers do not yet have a clear plan for future market development. The budget distribution is also not in accordance with market needs. Damaged and unattractive facilities have not been repaired, even though this is important to attract traders and visitors. Factors that cause market management to be less than optimal include lack of cooperation between managers and traders, limited market improvement funds. In conclusion, the management of the Amuntai Modern Market needs to be improved, especially in planning and budget use. Better

cooperation between related parties, improved facilities, and the right strategy are needed so that the market can be crowded again and function properly as the economic center of the community. In this case, it is necessary to emphasize more in the management of the modern market such as paying attention to the management of the modern market so that it continues to function as before and in order to cooperate with related agencies. As well as improving performance in the management of the modern market of amuntai.

Keywords: *Modern Market Management*

PENDAHULUAN

Pasar merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari bertemunya penjual dan pembeli sekaligus menjadi wadah yang berfungsi untuk menjembatani keinginan produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar dibagi menjadi dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta, dan koperasi. Tempat usahanya dapat berbentuk mall, distro, special store, dan supermarket yang menyediakan barang-barang yang berkualitas untuk masyarakat Indonesia. Kehadiran pasar modern ini adalah konsekuensi dari gaya hidup masyarakat yang semakin berkembang. Sebelumnya, keberadaan pasar ini bahkan hampir di setiap ibu kota, kabupaten, kota kecil sudah dapat ditemukan. Berbagai fasilitas nyaman dan harga terjangkau yang ditawarkan di pasar modern ini salah satunya daya tarik bagi masyarakat.

Selain itu ada beberapa jenis pasar di Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya pasar induk, pasar modern, pasar unggas, pasar alabio dan pasar sejumpat. Salah satunya pasar modern Amuntai menjadi titik fokus dalam kajian ini, karena merupakan pusat aktivitas ekonomi yang viral bagi masyarakat setempat. Sebelumnya pasar modern Amuntai ini adalah sebuah Bioskop Legendaris yang bernama Bioskop Kuripan pada tahun 90-an. Pada periode itu, teknologi pembuatan film dan industri bioskop tumbuh pesat dan menjadi salah satu efek kemajuan perfilman pada saat itu. Saat ini bioskop kuripan menjadi kenangan dan dibangun kembali menjadi Plaza Amuntai pada tahun 2003 di era Bupati Fakhrudin. Plaza Amuntai yang mana dulu menjadi pusat perbelanjaan yang ramai diserbu pengunjung sekitaran hulu sungai. Di sini dijual pakaian, barang elektronik, komputer, makanan cepat saji, dan oleh-oleh. Kini, Plaza Amuntai sudah berganti nama. Pada 2019, pemda mengubahnya menjadi Pasar Modern Amuntai.

Pasar dalam teori ekonomi adalah kumpulan dari seluruh permintaan dan penawaran dari barang-barang dan jasa-jasa. Menurut bentuk fisiknya, pasar terdiri atas pasar konkret dan pasar abstrak. Pasar Konkrit adalah tempat dimana berkumpul para pembeli dan penjual untuk memperdagangkan barang-barang. Sedangkan pasar abstrak terjadi apabila barang-barang yang diperdagangkan tidak ada dipasar. Hubungan antara permintaan dan penawaran dilakukan secara tidak nyata atau secara tertulis. Contohnya: bursa saham.

Pasar Modern Amuntai yang dulunya sering dikunjungi pengunjung baik di luar wilayah Amuntai maupun disekitaran Amuntai sekarang mulai kelihatan sepi sehingga pedagang di sana banyak berpindah yang mengakibatkan beberapa toko didalamnya tutup. Untuk eskalator sendiri saat ini tidak diaktifkan hanya berfungsi sebagai tangga, mengingat biaya listrik untuk menyalakan eskalator cukup besar. Kini hanya ada beberapa saja yang masih bertahan berjualan di dalam pasar modern tersebut, di lantai dua terdapat pedagang pecah belah dan aksesoris. Arena permainan anak

seperti mobil mobilan juga tersedia, namun jumlah pengunjung saat ini tidak sebanyak dulu. Selain itu bangunan pasar modern Amuntai kelihatan kurang menarik, yang di karenakan cat dinding yang terkoyak, banguan yang kurang bersih, dan masih banyak lagi. Hal ini mengakibatkan ketidaktertarikan masyarakat untuk kembali ke pasar modern sehingga kurangnya pengunjung untuk pedagang pun sedikit demi sedikit mulai berkurang dan hampir sebagian ruangan dalam pasar modern Amuntai tokonya tutup.

Pembangunan pasar modern di Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara, merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan perekonomian lokal dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan memiliki peran penting dalam pengelolaan pembangunan pasar ini, yang tidak hanya bertujuan untuk menyediakan fasilitas perdagangan yang nyaman dan teratur, tetapi juga untuk memberdayakan pelaku usaha lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ekonomi di Hulu Sungai Utara menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pasar modern di Amuntai diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas ekonomi yang mampu menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan daya saing produk lokal. Namun, pengelolaan pembangunan pasar modern ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perencanaan yang kurang efektif, kurangnya partisipasi masyarakat, dan isu-isu terkait infrastruktur.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan pasar adalah memastikan bahwa pembangunan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha. Seringkali, keputusan terkait desain dan lokasi pasar diambil tanpa melibatkan masukan dari warga dan pelaku usaha, yang dapat mengakibatkan ketidakpuasan dan rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada. Selain itu, keberadaan pasar modern harus mampu bersaing dengan pasar tradisional yang sudah ada. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah perlu merancang strategi pengelolaan yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pemberdayaan pelaku usaha, termasuk pelatihan dan dukungan dalam pemasaran produk.

Pengelolaan pembangunan pasar modern di Amuntai juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Penggunaan sumber daya yang efisien dan ramah lingkungan menjadi penting untuk menciptakan pasar yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat bertransaksi, tetapi juga sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan ekonomi masyarakat

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Tidak terealisasi aspirasi dari masyarakat maupun pedagang terhadap fasilitas di Pasar Modern Amuntai, Penempatan stand yang tidak pas oleh pedagang di Pasar Modern Amuntai, dan Terbengkalainya sarana dan prasarana di Pasar Modern Amuntai sehingga keadaannya terlihat kumuh dan tidak nyaman.

Penelitian terdahulu Gifta Alfina Febriana (2021) dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengelola Pasar Tradisional Terhadap Keberadaan Pasar Modern Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Panjang, Bandar Lampung)”. Hasil dari penelitian strategi pengelola pasar tradisional terhadap keberadaan pasar modern dalam perspektif ekonomi islam adalah Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Maka, jika di pandang dari perspektif ekonomi Islam strategi yang digunakan pengelola pasar tradisional yaitu dengan strategi devensif yaitu memperbaiki sarana dan prasarana barang atau jasa, sehingga tetap terjaga kenyamanan dan kualitas dari barang tersebut. salain itu, pengelola juga melakukan pendampingan dan pengawasan kepada

pedagang pasar terhadap mekanisme pasar untuk menjaga dari praktek yang bertentangan dengan prinsip jual beli dalam Islam maupun tindakan yang menyebabkan terjadinya distorsi pasar.

Peneliti terdahulu Ayu Rahma Darwati (2018) dalam penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Pasar Tradisional Batu Retno I Pasca Revitalisasi Dalam Perspektif Capacity Building”**. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Pasar Tradisional Baturetno I pra revitalisasi masih menggunakan sistem tradisional dan belum berdasarkan prinsip pemerintahan yang baik (good governance) dilihat dari: a) sistem penarikan retribusi b) sistem keamanan dan ketertiban, c) sistem kebersihan dan penanganan sampah, d) sistem perparkiran, dan e) sistem pemeliharaan sarana dan prasarana. Selain itu, peneliti melakukan kajian untuk mengetahui pengelolaan pasar yang telah dilakukan pasca revitalisasi, hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan dalam pengelolaan pasar pasca revitalisasi, hal ini dapat diketahui melalui kritik dan saran dari para stakeholders pasar. Sehingga, memunculkan alternatif pengelolaan pasar baru yang dapat penulis rekomendasikan berdasarkan perspektif capacity building, antara lain: 1) Strategi jangka pendek yang terdiri dari; a) Pengelolaan manajemen pasar; (1) pembentukan tim khusus pemeliharaan sarana dan prasarana, (2) penerapan sistem e-retribusi, (3) penerapan sistem parkir portal elektronik berbasis komputer, (4) pemberian papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi, (5) melakukan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (reduce reuse, recycle), dan (6) peningkatan pelayanan keamanan pencegahan dan pemadam kebakaran, b) Menentukan kelembagaan pengelolaan pasar, c) Memaksimalkan pendapatan pasar, d) Mengadakan pertemuan secara rutin terkait peningkatan pengelolaan Pasar Tradisional Baturetno I, e) Peningkatan pengetahuan dasar bagi para pedagang, f) Reformasi peraturan, g) Pengadaan fasilitas umum; CCTV, ruang bersama, sarana telekomunikasi, koperasi pasar. 2) Strategi jangka panjang; Pengelolaan pasar oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan secara Snowball sampling berjumlah dua belas orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi Membangun sajian, Memasukkan data dan Menganalisis data. Uji kredibilitas data pada penelitian ini perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan mengadakan membercheck.

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Pasar Modern Amuntai Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Planning (Perencanaan)

Planning merupakan memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan juga dapat di definisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan “peta kerja” yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.

a. Perencanaan Yang Jelas

Perencanaan adalah suatu proses. Proses perencanaan yang jelas merupakan rangkaian urutan rasional di dalam penyusunan rencana. Proses mempunyai sifat-sifat dapat disesuaikan dengan tujuan, dapat disesuaikan dengan keterbatasan yang ada dan dapat dikembangkan sesuai dengan teknik dan kebutuhan tertentu.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perencanaan yang sudah dijalankan dan ada yang belum, berarti untuk perencanaan sesuai dengan anggaran yang di miliki untuk pengelolaan pasar modern amuntai ini belum terealisasi dengan sempurna.

Hasil obrevasi peneliti terlihat dimana belum ada perubahan yang banyak di pasar modern amuntai itu sendiri, terutama pada perencanaan dan fasilitas yang hampir rusak.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan terkait pasar modern ini belum ada, berarti perencanaan yang belum jelas dimana masih terlihat Pasar Modern Amuntai tidak ada peningkatan yang ada malah semakin menurun terutama pada fasilitas sarana dan prasarana di dalam Pasar Modern Amuntai.

b. Pencapaian Sesuai Perencanaan

Pencapaian sesuai perencanaan merupakan pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja atau proyek, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan atau proses yang dilakukan selaras dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

Hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa pencapaian sesuai yang di rencanakan belum sesuai seperti yang diharapkan oleh pedagang maupun pengunjung terkait pengelolaan Pasar Modern Amuntai ini akan tetapi masih di usahakan oleh pihak pasar UPTD Pasar Wilayah 1.

Hasil observasi peneliti terlihat memang dalam pencapaian perencanaan terkait pasar modern ini tidak terlihat dan memang belum ada tindak lanjut dari pengelola pasar.

Hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bawah untuk perencanaan terkait pasar modern amuntai ini belum ada pencapaian yang di harapkan baik itu dari masyarakat maupun dari dinas terkait.

2. Organizing (Perorganisasian)

Pengorganisasian dalam peneltian ini adalah membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, pengorganisasian proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pemaduan sumber daya.

a. Pembagian Anggaran Yang Baik

Pembagian anggaran yang baik adalah komitmen resmi manajemen yang terkait dengan harapan manajemen tentang pendapatan, biaya dan beragam transaksi keuangan dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran dari tahun ketahun masih ada yang belum terealisasikan dan untuk data anggaran sendiri tertutup

Hasil observasi peneliti terlihat yang mana pembagian anggaran tersebut tidak di salurkan/ terealisasi dengan sempurna karna dilokasi sendiri masih ada terdapat plapon dan kerusakan lainnya yang bedom di perbaiki.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pembagian anggarann yang baik dapat dilihat dari pembangunan dan perbaikannya sendiri serta banyaknya pengunjung yang berdatangan, dalam hal ini banyak masih kebutuhan untuk pasar modern amuntai ini tidak tersalurkan / tidak teralisasi dengan sempurna.

b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Yang Jelas

Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas merujuk pada proses pengorganisasian kegiatan dalam suatu tim atau organisasi, di mana setiap anggota diberikan peran dan tanggung jawab yang spesifik.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab oleh pengelola pasar sudah baik, petugas melaksanakan apa yang di perintahkan dan menampung seluruh keluhan dari pedagang maupun pengunjung pasar modern amuntai. Dalam hal perbaikan sudah baik karna jika ada yang parah langsung di perbaiki tetapi belum secara keseluruhan pasar modern ini di perbaiki dan di rehap kembali.

Hasil dari observasi peneliti yang mana terlihat dari pembagian tugas dan tanggung jawab sudah ada dan sudah di sampaikan oleh Kepala UPTD Pasar Wilayah 1, sehingga untuk bagian pengelola pasar pun menyesuaikan dengan tanggung jawab tersebut, dengan mengawasi melihat perkembangan yang terjadi di pasar modern dan sigap atas berbagai macam perbaikan yang mendadak kerusakan yang fatal.

Hasil dokumentasi data pembagian tugas dan tanggung jawab sudah ada dan sudah jelas pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan.

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa petugas sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai apa yang telah di sampaikan dan di arahkan oleh atasan, melakukan pengelolaan pasar modern amuntai berusaha dengan sebaik-baiknya agar hal yang di inginkan dapat tercapai.

c. Efisiensi

Efisien merupakan melakukan hal yang benar dengan cara yang benar, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas organisasi. Kemampuan untuk mencapai hasil maksimal dengan menggunakan sumber daya yang minimal.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pasar modern amuntai ini belom efisien, karna banyaknya keluhan dari pedagang dan pengunjung mengenai pengelolaan pasar modern ini.

Hasil observasi peneliti yang mana terlihat dari penataan pengelolaan pasar modern ini masih kurang, baik dari pihak petugas pengelolaan maupun masyarakat yang memakainya, tetapi lebih terlihat kepada pengelolaan pasar tersebut baik dari segi sarana dan prasana fasilitas yang tidak memadai lagi.

Hasil dokumentasi terlihat bahwa masih ada fasilitas yang rusak akibat belom ada perencanaan perbaikan di pasar modern amuntai serta kebersihan di sana masih kurang

Hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola pasar sudah berusaha semaksimal mungkin agar efisien tetapi masih banyak yang mengeluh dengan pengelolaan pasar modern amuntai saat ini dan bisa dikatakan pengelolaan pasar modern saat ini belum efisien.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.

a. Koordinasi Yang Jelas

Kordinasi yang jelas merupakan proses pengaturan dan penyesuaian aktivitas, tugas, dan komunikasi antar individu atau unit dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kordinasi dari dinas Koperasi,UKM,Perindustrian dan Perdagangan bagian UPTD Pasar Wilayah 1 menyatakan bahwa untuk keluhan keluhan masyarakat dapat disampaikan ke pada pihak pengelola pasar tetapi ada sebagian pedagang yang menyatakan bahwa keluhan dari mereka belum terealisasi oleh pengelolaan pasar bararti kurangnya kordinasi terhadap pedagang.

Hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk kordinasi terhadap pedagang pasar modern amuntai terlihat kurang, karna para pedagang tidak menemukan titik terang tentang perbaikan maupun pengelolaan ukm di pasar modern amuntai ini.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk kordinasi sebagaiian belum bisa dikatakan jelas, terutama pada pendapat pedagang yang banyak memiliki keluhan dan butuh aksi yang nyata.

b. Efektivitas Hasil Kerja

Efektivitas hasil kerja adalah sejauh mana suatu kegiatan atau proyek mencapai tujuan yang diinginkan dan menghasilkan dampak positif.

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengukur hasil kerja dalam mengelola pasar amuntai aktif karna dari dinas koperindag pun mengatakan aktif dalam pekerjaannya baik itu mendengarkan keluhan masyarakat terkait pasar modern ini, adanya kordinasi kepada para pedagang dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola pasar modern ini.

Hasil observasi peneliti yang mana hasil kerja dinas koperindag cukup aktif dalam mengelola pasar modern tersebut dengan semaksimal mungkin dan dalam kurun waktu lama pasar modern ini dapat aktif kembali seperti dahulu dan masih di usahakan.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan efektivitas hasil kerja dinas koperindag dalam mengelola pasar sudah cukup baik dan semaksimal mungkin mengusahakan yang terbaik dalam pengelolaan pasar modern amuntai ini.

c. **Pemberian Arahan**

Pemberian arahan adalah proses memberikan petunjuk, instruksi, atau panduan kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola pasar adanya koordinasi terhadap pedagang ataupun masyarakat karena sudah terdapat dalam peraturan dan pertanggung jawaban pedagang.

Hasil observasi peneliti terlihat untuk pedagang sebagian tidak menaati peraturan arahan yang diberikan oleh pihak pengelola pasar tersebut.

Hasil dari dokumentasi terlihat sudah ada tertera di surat lampiran perpanjangan sewa toko untuk pedagang di Pasar Modern Amuntai.

Hasil dari wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemberian arahan dari pihak pengelola pasar ke pada pedagang itu sudah ada dan sudah di beritahukan pada surat perpanjangan sewa toko

4. **Controlling (Pengawasan)**

Pengawasan Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang pendidikan yang dihadapi.

a. **Pengawasan Terhadap Fasilitas dan Kualitas**

Pengawasan terhadap fasilitas dan kualitas adalah proses pemantauan dan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas dan layanan yang disediakan memenuhi standar yang ditetapkan.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kualitas dan fasilitas yang dirasakan oleh pedagang dan pengunjung tidak merasa aman dan buruk, karena setiap fasilitas yang di miliki pasti tidak dapat di fungsikan

Hasil observasi peneliti terdapat fasilitas yang memang tidak dapat di gunakan dan kualitas jauh menurun tidak dapat ikut bersaing dengan pasar pasar lainnya.

Hasil dokumentasi terlihat bahwa kualitas dan fasilitas di pasar modern amuntai ini masih buruk dan banyak kerusakan.

Hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kualitas dan fasilitas sangat buruk di pasar modern amuntai karena banyak fasilitas yang rusak sehingga pengunjung tidak ada yang tertarik untuk datang ke sana. Serta pengawasan yang dilakukan kurang terhadap pengelolaan pasar modern ini.

b. **Tindak Lanjut Terhadap Masalah Yang Terjadi**

Tindak lanjut terhadap masalah yang terjadi adalah langkah-langkah yang diambil setelah suatu masalah diidentifikasi untuk memastikan bahwa masalah tersebut dapat diatasi dan tidak terulang kembali.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pasar modern ini dengan adanya masalah yang terjadi sudah di tindak lanjuti walau tidak semua, sehingga para pedagang di sana pun tetap mengeluh dengan masalah yang terjadi di sana.

Hasil observasi peneliti yang mana terlihat dari permasalahan yang terjadi di pasar modern amuntai ini contohnya pengunjung pasar modern amuntai semakin ke

tahun menurun, dari pihak pengelola pasar ada beberapa dalam masa perbaikan tetapi tidak semua.

Hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk tindakan lanjut terhadap masalah yang terjadi sudah di usahakan oleh pihak pengelola pasar dalam menangani permasalahan tersebut terutama yang masalah darurat. Walau tidak semua yang di tangani hal ini yang menyebabkan pedagang di sana berpindah tempat dan ada pun faktor lainnya persaingan antar pasar dan pedagang, karna sekarang konsumen banyak berbelanja online dari pada pergi kepasar.

B. Faktor- faktor yang memengaruhi Pengelolaan Pasar Modern Amuntai Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor penghambat
 - a. Sumber Manusia Yang Terbatas
 - b. Instrastuktur Yang Kurang Memadai
 - c. Keterbatasan anggran
 - d. Persaingan Dengan Pasar Tradisional
2. Faktor pendukung
 - a. Kelengkapan Peraturan Dan SOP
 - b. Kerjasama Dengan Instansi lain
 - c. Kejelasan Uraian Tugas

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa meskipun regulasi dan struktur kelembagaan sudah tersedia, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi hambatan besar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya strategi pengelolaan yang berorientasi pada partisipasi perdagangan, revitalisasi, fasilitas, dan inovasi pelayanan

SIMPULAN

Pengelolaan Pasar Modern Amuntai Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif hal ini dapat dilihat dari indikator pertama, untuk perencanaan belum ada dari pihak pengelola pasar tetapi masih dalam tahap perundingan untuk kejelasannya tidak ada. Kedua, pencapaiann sesuai dengan perencanaan kurang karna belum ada perencanaan dan pencapaian yang di hasilkan pun sedikit, ketiga pengelolaan tidak efisien karna masih banyak sarana dan prasarana yang tidak memadai, tetapi petugas sudah melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin sesuai topoksinya masing masing dan anggaran yang digunakan pun sesuai dengan hal hal yang diprioritaskan dan sesuai dengan kebutuhan. Keempat petugas sudah meberikan arahan yang baik dan benar untuk para pedagang pasar modern amuntai, dan dalam mengukur hasil kerja pengelola pasar tidak ada karna pasar modern terlihat sama sama saja sepi kurangnya pengunjung. Kelima, pihak pengelola pasar kurang dalam pengawasan terhadap fasilitas dan kualitas pasar modern amuntai ini, masih banyak keluhan dari pengunjung dan pedagang tentang fasilitas yang rusak untuk tindak lanjut dari petugas sudah baik ada beberapa yang sudah di tangani oleh pengelola pihak pasar modern amuntai. Faktor- faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Pasar Modern Amuntai Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindusrtian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu:



Faktor penghambat adalah insfrastruktur yang kurang memadai, persaingan antar pasar, keterbatasan anggaran dan terbatasnya sumber daya manusia. Faktor pendukung adalah kelengkapan peraturan dan SOP, kerjasama dengan instansi lain dan kejelasan uraian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Gifta Alfina Febriana 2021. Strategi Pengelola Pasar Tradisional Terhadap Keberadaan Pasar Modern Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Panjang, Bandar Lampung. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ananda, Ayu Rahma Darwati (2018) Pengelolaan Pasar Tradisional Batu Retno I Pasca Revitaalisasi Dalam Perspektif Capacity Building

Malano, Herman, 2011. Selamatkan Pasar Tradisional: potret ekonomi rakyat kecil. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi 3. Bandung: Alfabet